

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perkembangan produksi dan konsumsi gula di Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami kenaikan, namun untuk impor gula di Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami penurunan selama periode 2003 – 2017.
- b. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi gula di Provinsi Jawa Timur adalah produksi tebu dan konversi (tingkat rendemen) gula. Sedangkan luas tanam tebu secara nyata dipengaruhi oleh harga gula domestik dan produksi tebu di Provinsi Jawa Timur secara nyata dipengaruhi oleh luas tanam tebu. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap konsumsi gula di Provinsi Jawa Timur adalah harga gula domestik dan harga gula merah. Dan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap impor gula di Provinsi Jawa Timur adalah produksi gula, konsumsi gula dan harga gula dunia.
- c. Produksi gula yang meningkat dapat disebabkan oleh kebijakan gula yang ditetapkan oleh pemerintah, namun produktivitas dan kualitas gula masih rendah apabila dibandingkan dengan gula dari luar negeri yang ditunjukkan dengan disparitas harga yang jauh, sehingga menyebabkan impor tetap dilakukan. Alternatif strategi pengambilan kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah perlunya diversifikasi atau pengerjaan produk turunan tebu non-gula yang dilakukan secara efisiensi dan optimalisasi sehingga dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan impor di Provinsi Jawa Timur.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya pabrik gula menyusun *road map* revitalisasi mesin pabrik dengan tiga sasaran utama yaitu mengurangi konsumsi bahan bakar dan energi, mengatasi berbagai hambatan persemaian dan mengurangi biaya pemeliharaan pabrik. Kapasitas giling yang menjadi langkah kunci untuk mendorong produktivitas dapat dilakukan dengan memacu rendemen dengan menekan *sugar losses* melalui peningkatan kinerja ekstraksi gilingan dan efisiensi

pemrosesan. Selain itu, pabrik gula harus bertekad untuk *beyond sugar* dan benar-benar bertransformasi menjadi industri berbasis tebu (*sugarcane based industry*) terintegrasi dari hulu ke hilir mengingat setiap batang tebu tidak hanya mengandung gula, tetapi juga berbagai jenis yang bisa dimanfaatkan secara ekonomis.